ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9987

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MUSHALA NURUL HUDA JORONG GUGUAK NAGARI SUNGAI BERINGIN

Communication Strategy of the Management in Enlivening Mushala Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin

Khairini & Fajri Ahmad
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
khairini2704@gmail.com; fajriahmad@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 23, 2026	Apr 20, 2026	May 2, 2026	May 7, 2026

Abstract

Although communication strategies for promoting the vitality of mushallas have received attention in several previous studies, research specifically examining their application in mushallas with low levels of congregational participation remains limited. This study aimed to analyze the communication strategies implemented by the administrators of Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin in promoting the vitality of the mushalla and to identify the challenges encountered. This study used a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of mushalla administrators and the mushalla imam, who were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using interactive analysis techniques. The results showed that the communication strategies implemented included audience identification, message formulation, method determination, and the use of communication media. However, these strategies remained conventional and had not optimally utilized digital technology. The main challenges identified included internal

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

factors, namely limited human resources and funding, as well as external factors, namely community members' busy schedules and the low utilization of technology. These findings contribute to the development of studies on communication strategies in the context of community-based *da'wah* and broaden understanding of communication dynamics in promoting the vitality of mushallas. The conclusion of this study emphasizes the importance of communication innovation and the use of technology to increase congregational participation, while also recommending that mushalla administrators develop more adaptive communication strategies. The implications of this study include theoretical contributions to the literature on *da'wah* communication and practical implications for mushalla management at the local level, particularly in strengthening congregational participation through contextual and responsive communication approaches.

Keywords: Communication Strategy; Mushalla; Community *Da'wah*; Congregational Participation; Organizational Communication

Abstrak: Meskipun strategi komunikasi dalam upaya memakmurkan mushalla telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas penerapannya pada mushalla dengan tingkat partisipasi jamaah yang rendah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin dalam memakmurkan mushalla serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas pengurus mushalla dan imam mushalla yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode, dan penggunaan media komunikasi. Namun, strategi tersebut masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kendala utama yang ditemukan mencakup faktor internal, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan dana, serta faktor eksternal, yaitu kesibukan masyarakat dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian strategi komunikasi dalam konteks dakwah berbasis komunitas serta memperluas pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam memakmurkan mushalla. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi komunikasi dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan partisipasi jamaah, sekaligus merekomendasikan pengurus mushalla agar mengembangkan strategi komunikasi yang lebih adaptif. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi literatur komunikasi dakwah dan implikasi praktis bagi pengelolaan mushalla di tingkat lokal, khususnya dalam memperkuat partisipasi jamaah melalui pendekatan komunikasi yang kontekstual dan responsif.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi; Mushalla; Dakwah Komunitas; Partisipasi Jamaah; Komunikasi Organisasi

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang berperan penting dalam membangun interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok. Proses komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup komunikasi

nonverbal yang memungkinkan terciptanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks kehidupan sosial modern, komunikasi menjadi elemen fundamental dalam keberhasilan suatu organisasi atau komunitas karena berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, gagasan, serta umpan balik yang dapat meningkatkan efektivitas interaksi dan motivasi anggota (Harahap et al., 2022; Khovivah et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari strategi yang terencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Effendy, 2016; Faisal, 2023).

Dalam perspektif keagamaan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam aktivitas dakwah Islam. Dakwah sebagai bentuk komunikasi religius bertujuan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara luas, sehingga mampu membentuk perilaku dan meningkatkan kualitas keimanan umat (Najamuddin, 2020). Salah satu wadah utama dalam pelaksanaan dakwah adalah masjid atau mushalla, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pembinaan umat. Fungsi strategis ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW, di mana masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan sekaligus sosial masyarakat (Khikmawati, 2020). Namun demikian, dalam realitas saat ini, peran mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal.

Fenomena ini juga terlihat pada Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin, yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, mushalla tersebut mengalami kondisi kurang makmur yang ditandai dengan minimnya jumlah jamaah, meskipun berada di wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Dari total 1.019 jiwa penduduk, partisipasi jamaah hanya sekitar 4,5%, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan mushalla sebagai pusat aktivitas keagamaan (Observasi, 2025). Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena secara historis mushalla memiliki fungsi strategis dalam membangun kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Selain itu, keberadaan mushalla tersebut sebenarnya memiliki keunggulan, seperti menjadi satu-satunya mushalla yang menyediakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan memiliki kegiatan didikan subuh yang aktif, namun belum mampu menarik partisipasi masyarakat secara luas.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat, tetapi juga pada aspek strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus mushalla. Dalam teori komunikasi organisasi,

strategi komunikasi merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan karena melibatkan proses perencanaan, penyusunan pesan, pemilihan metode, serta penggunaan media yang tepat (Cangara, 2018; Harahap et al., 2022). Dengan kata lain, keberhasilan memakmurkan mushalla sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam mengelola komunikasi secara efektif, baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta perubahan perilaku masyarakat (Juliadrianti et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi komunikasi dalam konteks pemakmuran masjid atau mushalla. Penelitian Noor Karimah (2024) menunjukkan bahwa strategi komunikasi pengurus mushalla dapat meningkatkan partisipasi jamaah melalui pendekatan interpersonal dan kegiatan keagamaan. Sementara itu, penelitian Permana Tunggal (2024) menekankan pentingnya perencanaan komunikasi yang sistematis dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Penelitian lain oleh Nurhadi (2024) dan Permata (2023) juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif berperan dalam pembinaan moral dan peningkatan aktivitas keagamaan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek umum strategi komunikasi dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam konteks mushalla dengan kondisi partisipasi rendah serta keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu diisi, khususnya terkait analisis mendalam tentang strategi komunikasi pengurus dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal di tingkat lokal.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan teori strategi komunikasi organisasi dengan konteks dakwah berbasis mushalla. Pendekatan ini menitikberatkan pada lima langkah utama strategi komunikasi, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penggunaan media, serta mengidentifikasi hambatan komunikasi (Harahap et al., 2022). Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan konsep komunikasi dengan nilai-nilai dakwah Islam, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami peran komunikasi dalam memakmurkan mushalla. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu komunikasi Islam, tetapi juga kontribusi praktis bagi pengelolaan mushalla di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari

Sungai Beringin dalam memakmurkan mushalla, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan pengurus mushalla dalam meningkatkan kemakmuran mushalla, dan menganalisis hambatan yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya strategi komunikasi dalam meningkatkan fungsi mushalla sebagai pusat ibadah dan aktivitas sosial masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk menggambarkan fenomena secara faktual, sistematis, dan mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus mushalla dalam memakmurkan Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks alami (Creswell & Creswell, 2018; Waruwu, 2023).

Secara karakteristik, penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran realitas sosial tanpa melakukan manipulasi variabel, serta tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2019; Yuliani, 2018). Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap strategi komunikasi pengurus mushalla secara holistik, termasuk kendala yang dihadapi dalam proses memakmurkan mushalla (Harahap et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada interpretasi makna, pemahaman konteks, serta analisis mendalam terhadap praktik komunikasi yang dilakukan oleh pengurus mushalla sebagai subjek penelitian (Moleong, 2017; Denzin & Lincoln, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi lapangan *(field research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian, yaitu Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin. Penelitian lapangan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung, memahami konteks sosial budaya, serta menggali informasi secara mendalam melalui

interaksi dengan informan (Flick, 2018; Yin, 2018). Dalam desain ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data (Creswell & Poth, 2018).

Selain itu, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus mushalla, mulai dari mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penggunaan media, hingga hambatan komunikasi yang dihadapi. Desain ini relevan karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses komunikasi yang terjadi dalam konteks sosial keagamaan (Miles et al., 2019). Dengan demikian, desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan tambahan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Mushalla Nurul Huda. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus mushalla yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota bidang humas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan imam mushalla sebagai informan tambahan untuk memperkaya data dan memberikan perspektif yang lebih luas terkait strategi komunikasi yang diterapkan.

Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam objek penelitian (Palinkas et al., 2015; Etikan et al., 2016). Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah sampel (Creswell, 2018). Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki peran aktif dalam pengelolaan mushalla dan terlibat langsung dalam kegiatan komunikasi organisasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki validitas dan relevansi yang tinggi dalam menjawab tujuan penelitian (Guest et al., 2017).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri *(human instrument)* yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data (Sugiyono, 2019). Selain itu, digunakan pula instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas di Mushalla Nurul Huda. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi nyata di lapangan, termasuk kondisi jamaah, kegiatan mushalla, serta interaksi sosial yang terjadi (Angrosino, 2016). Observasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan data

yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian; 2) Wawancara dilakukan secara mendalam *(in depth interview)* dengan informan kunci dan informan tambahan menggunakan format semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam terkait strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus mushalla (Kvale & Brinkmann, 2018); 3) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian, seperti data kegiatan mushalla, struktur organisasi, serta arsip terkait lainnya. Teknik ini membantu dalam triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian (Bowen, 2017). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, dan peneliti. Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan bebas dari bias (Patton, 2015; Lincoln & Guba, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi data *(data reduction*), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian; 2) Penyajian data *(data display)*, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami; 3) Penarikan kesimpulan *(conclusion drawing/verification)*, yaitu proses interpretasi data untuk menghasilkan temuan penelitian (Miles et al., 2019). Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data secara mendalam (Saldaña, 2021). Teknik analisis ini relevan dengan tujuan penelitian karena mampu menggambarkan secara komprehensif strategi komunikasi pengurus mushalla serta kendala yang dihadapi dalam memakmurkan mushalla. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara kontekstual sesuai dengan realitas sosial yang ada (Braun & Clarke, 2021).

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan kategori utama yang muncul dari analisis data lapangan, yaitu: (1) strategi komunikasi pengurus dalam memakmurkan mushalla, dan (2) kendala yang dihadapi pengurus dalam proses tersebut.

Strategi Komunikasi Pengurus dalam Memakmurkan Mushalla

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Mushalla Nurul Huda terdiri dari empat langkah

utama, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta penggunaan media komunikasi.

Pada tahap mengenal khalayak, pengurus mushalla mengelompokkan jamaah menjadi tiga kategori, yaitu anak-anak, remaja, dan orang tua. Pengelompokan ini dilakukan untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi yang digunakan dalam kegiatan mushalla. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan: *"Kami membagi jamaah itu menjadi anak-anak, remaja, dan orang tua supaya mudah dalam menyampaikan kegiatan yang sesuai dengan mereka."* (Informan Ketua Mushalla).

Selanjutnya, pada tahap menyusun pesan, pengurus menyampaikan informasi dan ajakan melalui komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dilakukan melalui interaksi langsung dengan masyarakat, sedangkan komunikasi tulisan dilakukan melalui penyampaian informasi sederhana terkait kegiatan mushalla. *"Biasanya kami menyampaikan secara langsung kepada masyarakat, kadang juga melalui tulisan sederhana tentang kegiatan yang akan dilakukan."* (Informan Sekretaris).

Pada tahap menetapkan metode, pengurus menggunakan metode *redundancy* (pengulangan) dan *canalizing*. Metode pengulangan dilakukan dengan menyampaikan informasi kegiatan secara berulang agar lebih mudah diingat oleh masyarakat. Sementara itu, metode canalizing dilakukan dengan menyesuaikan pesan dengan karakteristik masyarakat. *"Kami sering mengulang informasi kegiatan supaya masyarakat ingat, dan juga menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di sini."* (Informan Bendahara).

Tahap terakhir adalah penggunaan media, dimana pengurus mushalla masih menggunakan media komunikasi sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Media yang digunakan lebih banyak berupa komunikasi langsung dan penyampaian informasi secara manual. *"Untuk media, kami masih menggunakan cara langsung, belum menggunakan media sosial atau digital."* (Informan Humas). Berdasarkan hasil tersebut, strategi komunikasi pengurus mushalla secara umum masih bersifat konvensional dan berfokus pada pendekatan interpersonal.

Kendala dalam Memakmurkan Mushalla

Selain strategi komunikasi, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi pengurus mushalla, yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

Pada kendala internal, ditemukan bahwa mushalla mengalami keterbatasan sumber daya manusia dan dana pendukung. Jumlah pengurus yang aktif masih terbatas, sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan mushalla. Selain itu, jumlah pengajar ngaji yang aktif hanya dua orang. *"Kami kekurangan pengurus yang aktif, dan juga tenaga pengajar ngaji masih sedikit."* (Informan Ketua). Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi hambatan dalam pengembangan fasilitas dan kegiatan mushalla. *"Dana yang tersedia masih terbatas untuk mengembangkan kegiatan mushalla."* (Informan Bendahara).

Sementara itu, pada kendala eksternal, ditemukan bahwa padatnya aktivitas masyarakat menjadi salah satu faktor utama rendahnya partisipasi jamaah. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pemanfaatan teknologi juga menjadi hambatan dalam menarik minat masyarakat. *"Masyarakat di sini cukup sibuk dengan aktivitas masing-masing, jadi sulit untuk hadir ke mushalla."* (Informan Sekretaris). *"Kami juga belum banyak menggunakan teknologi untuk menarik jamaah."* (Informan Humas). Berdasarkan hasil observasi, kondisi ini berdampak pada rendahnya jumlah jamaah yang hadir di mushalla, yang didominasi oleh anak-anak dengan jumlah sekitar 46 orang, sementara jumlah penduduk mencapai 1.019 jiwa.

Tabel 1 Kategori Strategi Komunikasi Pengurus Mushalla

No	Tahapan Strategi Komunikasi	Deskripsi Temuan
1	Mengenal khalayak	Pengelompokan jamaah: anak-anak, remaja, orang tua
2	Menyusun pesan	Komunikasi lisan dan tulisan sederhana
3	Menetapkan metode	Metode redundancy dan canalizing
4	Penggunaan media	Media langsung, belum memanfaatkan digital

Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi komunikasi pengurus mushalla dilakukan melalui empat tahapan utama yang masih bersifat konvensional.

Tabel 2 Kendala dalam Memakmurkan Mushalla

No	Jenis Kendala	Deskripsi
1	Internal	Kekurangan SDM, keterbatasan dana, pengajar ngaji terbatas
2	Eksternal	Kesibukan masyarakat, kurangnya inovasi teknologi

Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala dalam memakmurkan mushalla berasal dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Meskipun secara umum mushalla mengalami kondisi kurang makmur, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan kondisi berbeda dari pola umum. Salah satunya adalah tingginya partisipasi anak-anak dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan didikan subuh. Berdasarkan data, jumlah anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan mencapai

sekitar 46 orang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat secara umum rendah, terdapat kelompok tertentu yang justru menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Selain itu, Mushalla Nurul Huda juga merupakan satu-satunya mushalla di Nagari Sungai Beringin yang memiliki kegiatan TPA dan didikan subuh yang aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam meningkatkan kemakmuran mushalla. Namun demikian, partisipasi kelompok remaja dan orang dewasa masih tergolong rendah, sehingga terjadi ketimpangan dalam keterlibatan jamaah antar kelompok usia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Mushalla Nurul Huda dalam memakmurkan mushalla telah mencakup beberapa tahapan penting, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media komunikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengurus mushalla telah menerapkan unsur-unsur dasar dalam strategi komunikasi, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan konvensional.

Pada tahap mengenal khalayak, pengurus mushalla mengelompokkan jamaah berdasarkan kategori usia, yaitu anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik audiens. Secara konseptual, langkah ini mencerminkan prinsip segmentasi khalayak dalam komunikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dengan demikian, temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa pengurus telah memiliki strategi awal dalam memahami audiens, meskipun belum dikembangkan secara sistematis.

Pada tahap penyusunan pesan, penggunaan komunikasi lisan dan tulisan sederhana menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan masih bersifat informatif dan belum dikembangkan secara persuasif. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik pesan bagi masyarakat luas. Sementara itu, penggunaan metode *redundancy* (pengulangan) dan canalizing menunjukkan bahwa pengurus berupaya mempertahankan perhatian masyarakat melalui pengulangan informasi dan penyesuaian pesan dengan kondisi sosial. Namun demikian, efektivitas metode tersebut masih terbatas karena tidak didukung oleh variasi media dan inovasi komunikasi.

Penggunaan media komunikasi yang masih bersifat langsung dan belum memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi

rendahnya partisipasi jamaah. Dalam konteks masyarakat modern, media digital memiliki peran strategis dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan interaksi. Oleh karena itu, keterbatasan penggunaan media ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, temuan terkait kendala internal dan eksternal menunjukkan bahwa faktor struktural dan sosial turut mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana menjadi hambatan dalam pelaksanaan program, sementara kesibukan masyarakat menjadi faktor eksternal yang mengurangi partisipasi jamaah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan memakmurkan mushalla tidak hanya bergantung pada strategi komunikasi, tetapi juga pada dukungan sumber daya dan kondisi sosial masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori strategi komunikasi yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam mengenal khalayak, menyusun pesan, memilih metode, dan menggunakan media yang tepat. Hal ini sesuai dengan konsep strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Cangara (2018) dan Harahap et al. (2022), yang menekankan pentingnya perencanaan komunikasi yang sistematis dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noor Karimah (2024) yang menemukan bahwa pendekatan interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi jamaah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan interpersonal saja tidak cukup jika tidak didukung oleh inovasi media komunikasi.

Di sisi lain, temuan ini memiliki perbedaan dengan penelitian Permana Tunggal (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi komunikasi yang terencana secara sistematis mampu meningkatkan kemakmuran masjid secara signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, di mana Mushalla Nurul Huda masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan belum menerapkan strategi komunikasi secara optimal. Penelitian ini juga memperkuat temuan Nurhadi (2024) dan Permata (2023) yang menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam pembinaan moral dan peningkatan aktivitas keagamaan masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa faktor eksternal seperti kesibukan masyarakat dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi efektivitas komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan

untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan inovatif dalam konteks mushalla.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi dakwah berbasis komunitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada aspek penyampaian pesan, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kondisi sosial masyarakat. Hal ini memperkuat konsep bahwa komunikasi merupakan proses dinamis yang harus disesuaikan dengan konteks yang terus berubah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengurus mushalla dan lembaga keagamaan lainnya untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi. Pengurus mushalla perlu mengembangkan inovasi dalam penggunaan media komunikasi, seperti memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi hal penting dalam mendukung keberhasilan program mushalla. Implikasi lainnya adalah perlunya pendekatan yang lebih partisipatif dalam melibatkan masyarakat, sehingga kegiatan mushalla tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun keterlibatan aktif jamaah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam memakmurkan mushalla.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas; 2) Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas pada pengurus mushalla dan satu informan tambahan, sehingga perspektif yang diperoleh masih terbatas pada sudut pandang internal; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan tidak dapat digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat secara kuantitatif; 4) Keterbatasan waktu penelitian juga mempengaruhi kedalaman eksplorasi data, terutama dalam mengamati perubahan partisipasi jamaah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)*, serta memperluas jumlah partisipan agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Mushalla Nurul Huda Jorong Guguak Nagari Sungai Beringin dalam memakmurkan mushalla telah mencakup beberapa tahapan utama, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media komunikasi. Pada tahap mengenal khalayak, pengurus telah melakukan pengelompokan jamaah berdasarkan kategori usia, yang menunjukkan adanya upaya awal dalam menyesuaikan pendekatan komunikasi. Pada tahap penyusunan pesan, komunikasi dilakukan secara lisan dan tulisan sederhana, sementara metode yang digunakan meliputi pengulangan *(redundancy)* dan penyesuaian pesan *(canalizing)*. Namun demikian, penggunaan media komunikasi masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi dalam memakmurkan mushalla. Kendala internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, jumlah pengurus yang aktif, keterbatasan tenaga pengajar ngaji, serta keterbatasan dana. Sementara itu, kendala eksternal meliputi kesibukan masyarakat dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam menjangkau jamaah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat, meskipun terdapat potensi positif berupa tingginya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan didikan subuh. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemakmuran mushalla karena masih menghadapi keterbatasan pada aspek inovasi, sumber daya, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi dakwah berbasis komunitas: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep strategi komunikasi yang menekankan pentingnya tahapan mengenal khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan penggunaan media dalam mencapai tujuan komunikasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan tahapan tersebut, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap kondisi sosial dan perkembangan teknologi; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengelolaan mushalla sebagai lembaga keagamaan di tingkat lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang masih konvensional perlu dikembangkan dengan memanfaatkan media digital dan inovasi

komunikasi yang lebih variatif. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya penguatan sumber daya manusia dan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai faktor pendukung dalam memakmurkan mushalla; 3) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam konteks sosial keagamaan, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian dengan melibatkan lebih dari satu mushalla atau masjid, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* dengan mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif, termasuk dalam mengukur tingkat efektivitas strategi komunikasi secara empiris; 3) Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji lebih dalam peran teknologi digital dalam strategi komunikasi dakwah, khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di era digital. Selain itu, perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan kemakmuran mushalla dalam jangka waktu yang lebih panjang; 4) Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, seperti aspek budaya, ekonomi, dan psikologis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika komunikasi dalam konteks keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Angrosino, M. V. (2016). *Naturalistic observation* (1st ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315423616

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Effendy, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2015). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Faisal. (2023). Strategi Komunikasi dalam Organisasi Modern. *Jurnal Komunikasi, 12*(1), 1–10.

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Guest, G., Namey, E. E., & Mitchell, M. L. (2013). *Collecting qualitative data: A field manual for applied research*. SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781506374680

Harahap, M. A., et al. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, 14*(2), 120–135.

Juliadrianti, N., et al. (2023). Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 15*(1), 55–70.

Karimah, N. (2024). Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah Mushalla. *Jurnal Komunikasi Islam, 6*(1), 45–60.

Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal, 2*(2), 215–232. https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232

Khovivah, S., et al. (2025). Komunikasi Sosial dalam Organisasi Modern. *Jurnal Sosial Humaniora, 10*(1), 15–25.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Najamuddin. (2020). Dakwah sebagai Proses Komunikasi Islam. *Jurnal Dakwah Islam, 8*(2), 89–102.

Nurhadi. (2024). Peran Komunikasi dalam Pembinaan Moral Masyarakat. *Jurnal Dakwah, 12*(1), 33–47.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Permana Tunggal, D. (2024). *Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates* [Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember]. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/33567

Permata. (2023). Komunikasi Efektif dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Sosial Keagamaan, 9*(1), 25–40.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2*(2), 83–91. https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641